

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Internet literacy sendiri memiliki banyak pengertian, dan diantaranya diartikan Doyle sebagai kemampuan dalam menggunakan pengetahuan teori dan praktik dalam hubungannya dengan internet sebagai medium komunikasi dan pengelolaan informasi. Secara etimologi literasi dapat diartikan sebagai keberaksaraan atau kemampuan untuk menulis dan membaca (Subekti et al., 2018) sedangkan secara terminologi literasi adalah suatu kemampuan seseorang dalam hal menulis, membaca ataupun disiplin keilmuan tertentu yang merupakan keahlian profesinya (Schroeter & Higgins, 2015), dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa literasi adalah kemampuan menulis dan membaca artinya suatu kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidupnya (Hasugian, 2008).

Dengan terus berkembangnya ICT (*information and communication technology*), *Association of College and Research Libraries* (ACRL) mengusulkan standar literasi informasi untuk pembelajaran siswa, yang mencakup kemampuan mengakses, mengevaluasi, memahami dan menggunakan informasi secara efektif (*Association of College & Research Libraries*, 2000). wivi Konsep literasi Internet dikemukakan pertama kali oleh McClure yang terdiri dari pengetahuan Internet dan keterampilan Internet (McClure, 1994).

Kehadiran internet dalam peradaban hidup manusia tentunya memberikan nilai positif dan negatif tergantung kepada masing-masing individu dalam memanfaatkan kemudahan internet yang tersedia. Oleh karenanya, kemampuan literasi lain seperti literasi media, literasi informasi hingga literasi internet pun menjadi kemampuan dasar yang wajib dimiliki oleh setiap individu. Hal ini dikarenakan kemampuan yang disebutkan menjadi bekal utama dalam mengarungi lautan informasi internet sebagai media informasi dan media komunikasi manusia zaman sekarang. Data terbaru dari Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia (APJII, 2019) bahwa pengguna internet di Indonesia telah mencapai angka 171,17 juta jiwa dengan 95,34 juta jiwa di antaranya

berada di Pulau Jawa. Penelitian ini memperhatikan pada rentang usia 10-14 tahun mencapai 15,62 juta jiwa seturut dengan penetrasi pengguna internet di Indonesia pada pelajar yang mencapai 71.8% (Badan Pusat Statistik, 2020; APJII, 2019).

Literasi di era digital mutlak diperlukan, mengingat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berlangsung sangat cepat. Begitu juga dengan literasi internet sangat diperlukan, karena dengan internet seseorang bisa mengetahui apa yang diinginkan secara tepat dan cepat. Saat ini internet bukan hanya digunakan sebagai sarana komunikasi ataupun sarana mencari informasi, tetapi juga telah digunakan sebagai sarana untuk pemenuhan hampir semua kebutuhan, termasuk pendidikan, hiburan, dan rumah tangga; bahkan bisa dijadikan sebagai sarana pencari uang (Sumiaty & Sumiaty, 2014a). Media internet merupakan alat yang penting untuk membantu dalam belajar agar mewujudkan kualitas kehidupan individu. Dalam hal ini perlu media pendidikan untuk anak-anak dan remaja agar penggunaan internet dapat dimaksimalkan dengan baik juga meminimalisir konten negatif yang diterima. Hal tersebut bisa dilakukan keluarga, sekolah ataupun tingkat pemerintahan yang berkoordinasi dengan lembaga dan departemen terkait. Pendidikan media diperlukan bukan hanya untuk anak-anak dan remaja namun di semua lapisan masyarakat.

Selama masa remaja (usia 13-15 tahun), komunikasi dan keterhubungan dengan teman sebaya merupakan bagian penting dari identitas diri remaja. *Smartphone* merupakan alat yang digunakan untuk berkomunikasi dan saling terhubung antar remaja, sehingga tercipta interaksi sosial dan keterhubungan tidak dibatasi oleh tempat, konteks, atau waktu (Pullen & Swabey, 2014). Komunikasi dan keterhubungan dengan teman sebaya diklaim sebagai bagian penting dari pembentukan diri remaja (Peterson dalam Pullen & Swabey, 2014). Penggunaan *smartphone* oleh remaja telah banyak ditampilkan dalam literatur akademis sejak salah satu studi pertama tentang penggunaan ponsel pada masa remaja (Green dalam Pullen & Swabey, 2014).

Dunia Pendidikan akan selalu memiliki kaitannya dengan literasi karena menjadi sarana peserta didik memahami, mengenal dan mempraktikkan ilmu yang didapatkan di bangku sekolah. Maka dari itu motivasi belajar adalah suatu usaha yang dilakukan dengan mandiri atas dasar motivasinya sendiri untuk mengetahui, mempelajari dan

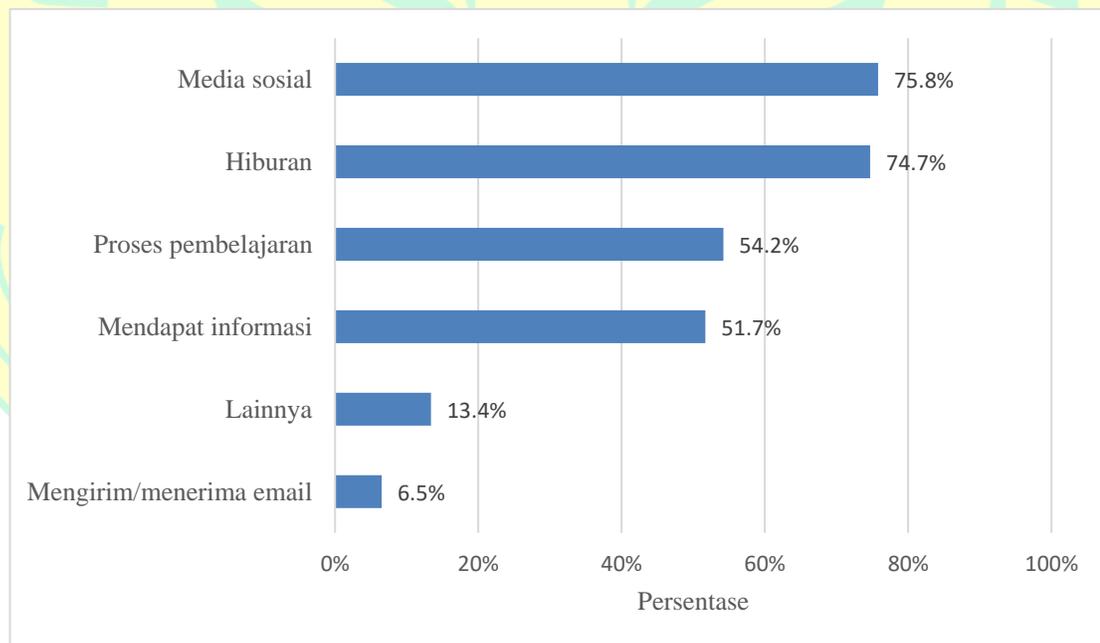
menguasai suatu materi sehingga bisa digunakan pada kehidupan masyarakat. Penggunaan internet dalam pembelajaran dapat menghasilkan manfaat yang sangat baik, terutama bagi peserta didik, seperti memberikan motivasi belajar secara mandiri, meningkatkan kemampuan individu, memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi, dan memberikan kesempatan untuk melakukan eksplorasi konsep secara lebih mendalam (Harun et al., 2021). Manfaat nyata dari internet untuk pendidikan, khususnya pembelajaran di sekolah. Media internet dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan mereka, meningkatkan kreativitas mereka, meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep, dan memberikan mereka kesempatan untuk mempelajari konsep secara lebih mendalam.

Media sosial hadir sebagai bagian dari perkembangan internet. Kehadirannya menawarkan cara berinteraksi, berkomunikasi, dan bersosialisasi yang mudah dan baru dengan dukungan fitur yang menarik. Jumlah pengguna media sosial di Indonesia didominasi kalangan remaja sehingga dampaknya sangat banyak dirasakan oleh remaja. Penggunaan yang baik dapat meningkatkan prestasi, sebaliknya penggunaan yang buruk dapat berakibat negatif terhadap diri anak dan remaja (Retnowati, 2015: 314). Pada awalnya, konsep ini dikenal dengan literasi media yang mengadvokasi pentingnya sikap kritis terhadap televisi. Konsep ini terus digaungkan hingga lahirnya teknologi komunikasi dan internet.

Di era kelahiran komputer, konsep literasi media mulai diadopsi menjadi keterampilan yang dimiliki individu untuk dapat mengoperasikan perangkat komputer (Buckingham, 2015). Perlahan tapi pasti konsep ini bertransformasi menjadi literasi informasi ketika internet secara masih digunakan. Hal tersebut karena internet memberikan akses yang luas kepada informasi. Saat ini, konsep yang sering digunakan adalah literasi digital. Konsep ini lahir karena konsep literasi informasi tidak cukup menyelesaikan fenomena berita palsu atau hoaks yang belakangan beredar. Beberapa akademisi dunia sepakat bahwa perlu adanya konsep dan keterampilan baru untuk menyelesaikan permasalahan berita palsu. Literasi digital adalah jawabannya. Literasi digital merupakan keterampilan menggunakan media secara efektif sehingga individu dapat mengetahui tempat dan informasi yang relevan (Buckingham, 2015).

Dalam kemajuan suatu bangsa, penguasaan literasi yang baik di berbagai aspek kehidupan sangatlah krusial. Literasi berfungsi sebagai kunci utama untuk mengakses informasi dan pengetahuan yang diperlukan untuk perkembangan pribadi dan profesional. Dengan meningkatnya kemampuan literasi seseorang, tidak hanya kualitas hidupnya dapat diperbaiki, tetapi juga dapat memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir kritis yang lebih mendalam. Literasi yang tinggi memungkinkan individu untuk memahami, menganalisis, dan menerapkan informasi secara efektif, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi keputusan yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki efek pada individu dalam meningkatkan kualitas diri secara keseluruhan. Oleh karena itu, peningkatan minat dan kemampuan literasi sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang lebih terampil, cerdas, dan adaptif terhadap perubahan yang cepat dalam dunia modern.

Berikut data jenis pengguna dari anak-anak hingga remaja di Indonesia yang mengakses internet sesuai dengan tujuannya.



Gambar 1. 1 Persentase anak usia 7-17 tahun yang mengakses internet menurut tujuan pada tahun 2019

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, 48,2% anak-anak Indonesia berusia 7-17 tahun telah mengakses internet pada tahun 2019. Dari jumlah tersebut, 75,8% anak-anak yang mengakses internet menggunakannya untuk media sosial. Persentase itu menjadi yang tertinggi dibandingkan berbagai tujuan lainnya ketika mengakses internet.

Sebanyak 74,7% anak-anak mengakses internet untuk hiburan. Ada pula 54,2% anak-anak yang mengakses internet untuk proses pembelajaran. Kemudian, 51,7% anak-anak mengakses internet untuk mendapatkan informasi atau berita. 6,5% anak-anak mengakses internet untuk mengirim atau menerima surat elektronik (e-mail). Sementara, 13,4% anak-anak mengakses internet untuk tujuan lainnya.

Berbagai data tersebut menunjukkan, internet menyediakan ruang untuk anak dalam melakukan interaksi sosial. Meski demikian, tanpa adanya pengawasan orang tua, anak akan cenderung terlena dengan penggunaan internet, sehingga berada dalam bahaya. Selain itu, cyber bullying dan predator anak menjadi ancaman tersendiri bagi anak di internet. Karenanya, orang tua perlu aktif dalam mengawasi anak-anaknya dalam menggunakan internet (Rizaty, 2021).

Penggunaan internet yang tidak terkontrol akan menyebabkan banyak kerugian, siswa dan guru yang tidak terkontrol dalam menggunakan akan berdampak buruk pada kehidupan sosial, psikologis, dan akademik siswa. Untuk mencegah penggunaan internet yang berlebihan, tidak terkontrol, dan tidak benar, peran pendidik sangat penting (Sinukun et al., 2019). Kecenderungan penggunaan internet dikalangan remaja semakin meningkat dan cenderung berlebihan, dan dalam jangka panjang dapat mengakibatkan dampak negatif antara lain menyebabkan masalah kesehatan, jika pemakaian internet yang berlebihan bisa juga membuat adanya gangguan mental seperti anti sosial, kecemasan, insomnia dan stress pada penggunaannya membuat kesehatannya terganggu dan juga ketika terlalu sibuk bermain internet bisa lupa untuk makan minum hal itu juga mempengaruhi kesehatan tubuh, oleh karena itu perlu adanya perhatian khusus (Ardiputra et al., 2023).

Literasi digital merupakan kemampuan individu untuk menggunakan alat digital secara tepat sehingga ia terfasilitasi untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan,

mengevaluasi, menganalisis sumber daya digital agar membangun pengetahuan baru, membuat media berekspressi, berkomunikasi dengan orang lain dalam situasi kehidupan tertentu untuk mewujudkan pembangunan sosial, dari beberapa bentuk literasi yaitu: komputer, informasi teknologi, visual, media dan komunikasi (Martin, 2008). Oleh karena itu pendidikan bagi para remaja adalah hal terpenting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Para remaja dapat mengembangkan pendidikannya sebagai bekal di masa depan, karena dengan pendidikan kehidupan dapat menjadi lebih baik (Listyanto & Munadi, 2013). Salah satu faktor yang menyebabkan pentingnya literasi digital bagi remaja adalah kemudahan dalam akses informasi secara cepat, tepat, dan dalam jumlah yang tidak terbatas (Nurjanah et al., 2017). Dampak penggunaan internet juga mempengaruhi komunikasi antara orang tua dengan para remaja, Hal ini disebabkan adanya potensi kecanduan terhadap internet hingga membuat para penggunanya melupakan kewajibannya dan tanggung jawab, karena tidak mampu mengatur waktu secara produktif (Tas & Öztosun, 2018).

Saat ini perkembangan teknologi informasi menjadi pusat perhatian bagi masyarakat modern, oleh karena itu pentingnya diperlukan adanya kemampuan, keterampilan dan pengetahuan untuk dalam penggunaan internet. Internet memiliki berbagai macam fungsi yang baru dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari hiburan, media komunikasi, mengakses informasi, media sosial, menyimpan dokumen atau data, bisnis, penelitian, hingga pendidikan. Seiring dengan pertumbuhan teknologi, penggunaan internet secara umum terus meningkat. Namun, banyak pengguna yang belum memiliki pemahaman yang memadai tentang cara menggunakan internet secara sehat dan aman. Internet mengirimkan informasi dengan cepat, tetapi juga memungkinkan hoaks atau informasi palsu dapat menyebar dengan cepat.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, peneliti dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Siswa melakukan penggunaan internet secara tidak sehat.

2. Kurangnya tanggung jawab maupun etika digital dalam penggunaan internet.

1.3 Pembatasan Masalah

Luasnya permasalahan mengenai pendidikan dan literasi di Indonesia, oleh karena itu peneliti akan membatasi permasalahan literasi pada siswa sekolah menengah pertama agar tujuan penelitian menjadi terarah dan tidak menyimpang. Batasan masalah dalam penelitian ini berkaitan dengan “Analisis *Internet Literacy* pada Siswa Sekolah Menengah Pertama”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang sudah dikemukakan, Bagaimana Tingkat *Internet Literacy* pada siswa sekolah menengah pertama?

1.5 Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat bagi para peneliti lainnya agar dapat dijadikan referensi, data tambahan dan dapat dikembangkan dengan menggunakan metode lainnya. Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori-teori tentang *Internet Literacy* yang lebih dulu ada.

2. Praktis

Secara praktis, adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini membantu peneliti untuk memahami secara lebih dalam bagaimana pengguna mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dari internet.

- b. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk kolaborasi antara universitas dan sekolah dalam mengembangkan inisiatif untuk meningkatkan *Internet Literacy* siswa.

- c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam mengembangkan atau menyesuaikan kurikulum untuk mengintegrasikan keterampilan *Internet Literacy* yang penting bagi siswa.

